

Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Dasar di Kota Lhokseumawe

Samsul Bahri¹, Munawar², Siraj³

Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Almuslim, Indonesia^{1,2}

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh, Indonesia³

samelbahrey@gmail.com¹, nawar10dr@gmail.com², siraj@unimal.ac.id³

Kata Kunci:

*Kepemimpinan,
Kepemimpinan
Spiritual, Karakter
siswa, Karakter Siswa
Sekolah Dasar.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sumber-sumber yang membangun karakter siswa, Program kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa, dan Strategi pelaksanaan kepemimpinan spiritual kepala sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) di Kota Lhokseumawe, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian didapatkan: Sumber-sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe terdiri dari; (a) agama yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan tanggung jawab, (b) budaya yaitu; jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan tanggung jawab, (c) Pancasila yaitu; toleransi, demokratis, komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial, (d) tujuan pendidikan nasional yaitu; religius, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Program kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe yaitu pembiasaan dalam keseharian siswa dan mengintegrasikan dalam mata pelajaran. Nilai-nilai spiritual yang diintegrasikan dalam modul pembelajaran selalu terlihat ketika dalam proses pembelajaran. Strategi pelaksanaan kepemimpinan spiritual kepala sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe yaitu melalui pengintegrasian nilai spiritual dalam visi-misi sekolah dan melalui keteladanan kepala sekolah. Rumusan visi-misi sekolah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah yaitu mewujudkan intelektual islami yang berkualitas tinggi. Adapun sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah yaitu datang ke sekolah tepat waktu, berbicara dengan santun, bertindak dengan sopan, baca Yasin bersama di hari Jumat, gotong-royong bersama, disiplin, dan selalu berpakaian rapi.

Abstract

Key Word:

*Leadership, Spiritual
Leadership, Student
Character,
Elementary School
Student Character.*

This study aims to determine the sources that build student character, the principal's spiritual leadership program in shaping student character, and the principal's spiritual leadership implementation strategy applied in shaping student character. The research was conducted in elementary schools in Lhokseumawe City using data collection techniques using observation and interviews. The results of the study were obtained: The sources that build student character values in elementary schools in Lhokseumawe City consist of (a) religion, namely religion, honesty, tolerance, discipline, independence, national spirit, love of reading, and responsibility. (b) culture, namely honesty, tolerance, discipline, independence, national spirit, love for the country, care for the environment, and responsibility, (c) Pancasila, namely tolerance, democracy, friendliness/communication, peace-loving, and social care, (d) national education goals, namely, religious, hard work, creativity, independence, curiosity, national spirit, love for the country, respect for achievement, love to read, and care for the environment. The principal's spiritual leadership program in student character building in elementary schools in Lhokseumawe City is habituation in students' daily lives and integration into subjects. Spiritual values incorporated into the learning module are always visible during the learning process. The implementation strategy of the principal's spiritual leadership applied in the formation of student character in elementary schools in Lhokseumawe City is through integrating spiritual values in the school's vision and mission and through the example of the principal. The formulation of the school's vision and mission, which is a reference in implementing every activity at school, is to realize a high-quality Islamic intellectual. The exemplary attitude shown by the principal is coming to school on time, speaking politely, acting politely, reading Yasin together on Friday, working together, being disciplined, and always dressing neatly.

Copyright © 2024 Samsul Bahri, Munawar, Siraj

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan bentuk pendidikan dengan landasan dan memiliki jiwa falsafah hidup

suatu bangsa dengan tujuan dedikasi kepada fundamental serta cita-cita nasional sebuah bangsa. Pendidikan sebagai wadah pengembangan dan pembentukan karakter guna pemenuhan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan sebagai wujud mencerdaskan kehidupan bangsa diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) pada pasal 3 menyatakan, pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter juga perkembangan suatu bangsa yang bermartabat untuk bisa mencerdaskan kehidupan bangsa. Merujuk pada Undang-undang tersebut (Sujana, 2019) menjelaskan pendidikan merupakan bentuk usaha dari terbentuknya karakter bangsa, karakter peserta didik merupakan bagian penting dalam upaya menghadapi segala bentuk perkembangan zaman dengan segala kompleksitasnya. Sejalan dengan itu (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter., 2017) menyatakan pendidikan karakter bertujuan untuk membekali siswa nilai-nilai pancasila sebagai karakter diri dalam menyiapkan diri sebagai generasi emas 2045.

Karakter merupakan segala hal yang melekat pada diri baik sifat, cara berfikir, bertindak, moral dan integritas pada setiap individu. (Setiawati, 2018) Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Upaya mewujudkan pendidikan yang berkarakter sejatinya sejalan dengan kepemimpinan yang baik dan mengerti kondisi lingkungannya.

Kepemimpinan yang baik dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan efektif. (Sanjani, 2018) mengemukakan kepemimpinan ialah segala aktivitas yang dilakukan untuk mengkoordinasi dan memberikan bimbingan kepada individu atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan. Sejalan dengan itu (Arifin, 2017; Peramesti & Kusmana, 2018; Rizkiana, 2022) mengemukakan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan panutan nilai moral dan spiritual keagamaan bagi seluruh masyarakat di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah sebagai pemimpin sejatinya berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkarakter. (Purwanti, 2021) mengemukakan kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan memengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan spiritual sebagai perwujudan penanaman nilai-nilai spiritual sejatinya dapat mewujudkan pendidikan yang berkarakter. (Dewi & Mashar, 2019) mengemukakan kepemimpinan berbasis spiritual adalah kegiatan mengarahkan, membimbing dan memberi teladan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai dan ajaran agama. (Tobroni, 2015) mengemukakan, pendidikan spiritual efektif mewujudkan budaya organisasi yang kondusif, proses organisasi efektif, dan pembelajaran inovatif. Sejalan dengan itu (Nurcholih, 2018) Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. Kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, memengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan kasih sayang dan implementasi nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan.

Berdasarkan studi pendahuluan di beberapa sekolah di didapatkan kesemuan dalam penerapan nilai-nilai kepemimpinan spiritual dalam program pembinaan keagamaan bagi siswa maupun guru. dari pemaparan di atas peneliti tertarik meneliti lebih dalam terhadap kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe.

METODE

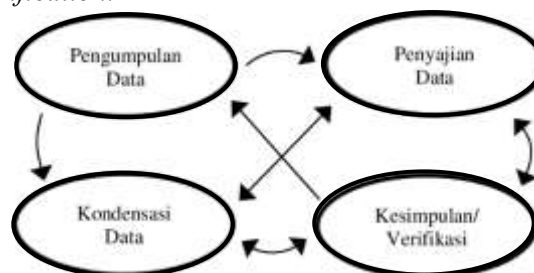
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, (Sugiono, 2016) penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti fenomena sosial yang terjadi secara mendalam dengan tujuan memperoleh pola, konsep dan teori yang berkaitan. Tujuan penelitian untuk mengetahui sumber-sumber yang membangun karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe, Program kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe, dan Strategi pelaksanaan kepemimpinan spiritual kepala sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) di Kota Lhokseumawe pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. subjek penelitian adalah guru sekolah dasar di kecamatan Muara Satu yang terbagi dalam delapan sekolah seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD Negeri 1 Muara Satu	37
2.	SD Negeri 2 Muara Satu	32
3.	SD Negeri 3 Muara Satu	20
4.	SD Negeri 4 Muara Satu	13
5.	SD Negeri 5 Muara Satu	31
6.	SD Negeri 6 Muara Satu	16
7.	SD Negeri 7 Muara Satu	21
8.	SD Negeri Arun	33
Total		203

Instrumen pengumpulan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Observasi dilakukan peneliti secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui situasi yang sebenarnya di lapangan dan melihat langsung serta mengamati objek. Pelaksanaan wawancara dilakukan melalui kunjungan ke sekolah yang terdapat subjek penelitian dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik (Miles & Huberman, 1992) meliputi *data reduction*, *data display*, dan *verification*.



Gambar 1. Analisis data Miles & Huberman, 1992

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh data tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di kota Lhokseumawe, dimana sekolah harus memberikan pelayanan pendidikan untuk siswa semaksimal mungkin. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter merujuk kepada (Kemendiknas, 2010) yaitu (1) agama, (2) Pancasila, (3) budaya dan (4) tujuan pendidikan nasional. Sumber yang membangun karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe bersumber dari Al-Quran dan Hadist sebagai sumber rujukan dalam pembelajaran dan membuat contoh-contoh dalam pembelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri semangat kebangsaan, gemar membaca dan tanggung jawab. Pancasila sebagai sumber yang membentuk karakter siswa di wujudkan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam setiap interaksi di sekolah seperti mewujudkan terlaksananya toleransi, demokratis, komunikatif, cinta damai dan peduli sosial. Budaya sebagai sumber yang membangun karakter siswa ditanamkan melalui nilai-nilai karakter siswa yang bersumber dari budaya pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe yaitu jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional sebagai sumber yang dapat membangun karakter siswa ditanamkan melalui nilai-nilai religius, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan peduli lingkungan. Penanaman karakter kepada siswa sejak dini akan menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral tinggi di masa depan.

Program kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe didapatkan bahwa Sekolah dasar di Kota Lhokseumawe menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembinaan karakter di sekolah yang dilaksanakan melalui pembiasaan dan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran yang diajarkan guru mengaitkan pembelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Pembiasaan dilakukan oleh siswa sekolah dasar di Kota Lhokseumawe yaitu membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna, membaca surat pendek, hafalan perkalian, baca Yasin dipimpin kepala sekolah, dan senam pagi. Pembiasaan secara insidental yang dilakukan siswa sekolah dasar di Kota Lhokseumawe yaitu siswa melaksanakan kegiatan sewaktu-waktu seperti kegiatan peringatan hari besar keagamaan dan lomba keagamaan di sekolah. Untuk pembiasaan yang dilakukan secara spontan oleh siswa yaitu memberi salam ketika berjumpa guru maupun warga sekolah lainnya, dan membantu guru dan teman tanpa harus diminta. Dalam mengintegrasikan nilai spiritual dalam mata pelajaran, kepala sekolah

mensosialisasikan kepada seluruh guru untuk menyelinapkan nilai-nilai spiritual kedalam setiap pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, kepala sekolah mensupervisi dan mengevaluasi modul ajar guru.

Tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu sebagian siswa masih kurang memahami nilai-nilai spiritual yang sudah diterapkan sehingga guru harus membuat jadwal khusus bagi mereka dalam bentuk forum diskusi untuk menjelaskan langsung tentang program pembentukan karakter. Minimnya metode yang digunakan guru saat mengajar juga menjadi tantangan dalam menjalankan program kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa, fokus utama guru dalam pembelajaran adalah pada pencapaian akademis sehingga nilai-nilai spiritual sering kali terabaikan. Selanjutnya yang menjadi tantangan dalam menjalankan program kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah latar belakang keluarga siswa yang berbeda sehingga dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam mata pelajaran dapat dipersepsikan berbeda. Tantangan yang terakhir adalah kurangnya dukungan penerapan sikap spiritual dari dan orang tua siswa.

Strategi pelaksanaan kepemimpinan spiritual kepala sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe melalui pengintegrasian nilai spiritual dalam visi-misi sekolah dan melalui keteladanan kepala sekolah. Visi-misi sekolah menjadi acuan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Visi sekolah yaitu mewujudkan intelektual islami yang berkualitas tinggi. Setiap kegiatan yang dilakukan selalu dikaitkan dengan visi-misi sekolah itu sendiri. Misi sekolah yaitu menyelenggarakan pendidikan umum yang islami, meningkatkan kualitas pendidikan, menyelenggarakan pendidikan dan menumbuhkan kembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia beriman, mandiri, kreatif, dan cerdas dengan selalu bertaqwa kepada Allah SWT, membentuk kepribadian dan karakter siswa yang rajin membaca dan menulis, serta mewujudkan lingkungan yang asri dan harmonis. Perumusan visi-misi sekolah sendiri melibatkan kepala sekolah, guru, dan stakeholder terkait.

Keteladanan kepala sekolah yang menjadi strategi dalam pelaksanaan kepemimpinan spiritual dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe merupakan salah satu cara yang efektif karena dapat ditiru secara langsung oleh siswa seperti datang ke sekolah tepat waktu, menunggu siswa di gerbang sekolah, berbicara dengan santun, memimpin baca Yasin bersama pada setiap hari Jum'at, memberi motivasi kepada siswa untuk melakukan hal yang menunjukkan nilai-nilai spiritual, ikut bergotong-royong dengan semua warga sekolah, selalu menyapa siswa dengan ramah dan penuh perhatian, disiplin dalam menjalankan tugas, perkataannya sejalan dengan apa yang dilakukan, dan selalu berpakaian rapi sehingga siswa bisa melihat secara langsung hal tersebut dan bisa berdampak pada pembentukan karakter siswa. Tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan seperti masih ada sebagian siswa yang kurang peka terhadap pesan yang ditampilkan oleh kepala sekolah sehingga siswa tersebut kurang memahami bahwa sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah merupakan salah satu panutan yang harus ditiru meskipun hal ini sudah diintegrasikan dalam modul ajar guru dan diterapkan dalam setiap kegiatan di sekolah, dan masih ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua sebagai contoh terlambat diantar ke sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut kepala sekolah menjadwalkan waktu khusus untuk kegiatan spiritual, seperti sesi diskusi, refleksi, atau kegiatan kebersamaan yang melibatkan siswa, dalam hal itu kepala sekolah dan guru memberi bimbingan dan pemahaman secara langsung kepada siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Sumber-sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe terdiri dari; (a) agama yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan tanggung jawab, (b) budaya yaitu; jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan tanggung jawab, (c) Pancasila yaitu; toleransi, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial, (d) tujuan pendidikan nasional yaitu; religius, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Program kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe yaitu pembiasaan dalam keseharian siswa dan mengintegrasikan dalam mata pelajaran. Pembiasaan dalam keseharian diantaranya yaitu membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna, membaca surat pendek, hafalan perkalian, baca Yasin bersama di hari jumat, senam pagi, melaksanakan kegiatan peringatan hari besar dan lomba keagamaan di sekolah, memberi salam ketika berjumpa guru maupun warga sekolah lainnya, membantu guru dan teman tanpa harus diminta, mengerjakan tugas dengan jujur dan tanggung jawab, peduli sesama, dan mengumpulkan tugas tepat

waktu. Mengintegrasikan nilai spiritual dalam mata pelajaran yaitu kepala sekolah mensosialisasikan kepada seluruh guru untuk menyelipkan nilai-nilai spiritual kedalam setiap pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, selanjutnya kepala sekolah menyupervisi dan mengevaluasi modul ajar guru. Nilai-nilai spiritual yang diintegrasikan dalam modul pembelajaran selalu terlihat ketika dalam proses pembelajaran. Contoh nilai spiritual yang diajarkan melalui pelajaran yaitu, membaca doa sebelum belajar, menginspirasi siswa di dalam kelas, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jujur dan penuh tanggung jawab, peduli sesama seperti meminjamkan barang-barang jika ada teman yang membutuhkan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Strategi pelaksanaan kepemimpinan spiritual kepala sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar di Kota Lhokseumawe yaitu melalui pengintegrasian nilai spiritual dalam visi-misi sekolah dan melalui keteladanan kepala sekolah. Rumusan visi-misi sekolah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah yaitu mewujudkan intelektual islami yang berkualitas tinggi. Adapun sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah yaitu datang ke sekolah tepat waktu, berbicara dengan santun, bertindak dengan sopan, baca Yasin bersama di hari Jumat, gotong-royong bersama, disiplin, dan selalu berpakaian rapi.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, I. (2017). *Kompetensi kepribadian kepala sekolah berbasis moral spiritual dalam mengimplementasi pendidikan karakter*.
- Dewi, I. K., & Mashar, A. (2019). *Nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan modern pada manajemen kinerja*. Gre Publishing.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan arakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. UI-Press.
- Nurcholih, M. (2018). Peran Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Mutu Sebuah Organisasi. *Journal TA'LIMUNA*, 2(1), 18–27.
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan ideal pada era generasi milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter., (2017).
- Purwanti, E. (2021). *Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Rizkiana, A. (2022). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sma Ma'arif Karanganyar Kabupaten Purbalingga* [Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto]. https://repository.uinsaizu.ac.id/12873/1/Annisa_Rizkiana_Manajemen
- Sanjani, M. A. (2018). Kepemimpinan demokratis kepala sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Setiawati, T. (2018). Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pendidikan Agama Islam melalui Metode Permainan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anaka Usia Dini*, 2(1), 55–64.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–30.
- Tobroni. (2015). Spiritual Leadership: A Solution of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia. *British Journal of Education*, 3, 40–53.